

Tujuan dari adanya silaturahmi sendiri adalah menjalin keakraban, persahabatan atau persaudaraan dengan pihak luar yakni peneliti atau pendamping, selain dari itu silaturahmi juga berfungsi sebagai proses penggalan data maupun informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Dalam hal ini silaturahmi memiliki dwifungsi sebagai seorang pendamping.

Inkulturasikan atau silaturahmi dilakukan sedekat mungkin kepada komunitas pengrajin. Intensitas persaudaraan dan keakraban dapat memberikan kemudahan tersendiri dari proses pendampingan yang akan dilaksanakan. Selain itu keakraban juga berfungsi sebagai bangunan kepercayaan antara pendamping dengan pengrajin Kuningan.

Selain kunjungan-kunjungan ke rumah pengrajin dilakukan pendamping juga harus bersikap ramah dan sopan. Tidak hanya di rumah-rumah warga, ketika pendamping berpapasan atau menemui masyarakat di jalan maupun di depan rumah mereka, pendamping selalu menyapa kepada orang yang ditemui. Dengan sikap yang demikian kepercayaan masyarakat akan keluar terhadap apa yang dilakukan pendamping selama di tempat mereka.

bagi pendamping untuk menjalin keakraban dan kepercayaan dengan masyarakat. suatu ketika ada acara rutin di desa yang dilaksanakan di salah satu musholla. pada acara tersebut pendamping/peneliti ikut juga bergabung bersama warga/komunitas.

kesulitan untuk mendapatkan keyakinan dari masyarakat, kemudian peneliti langsung bersilaturahmi ke rumah Bapak Gotro selaku karangtaruna kerajinan Bejijong. Setedlah bertemu dan berbincang-bincang sekaligus menunjukkan surat izin penelitian dari fakultas dan sudah diketahui oleh Bapak H. Jatmiko selaku kepala desa, akhirnya peneliti mendapat kepercayaan dai Bapak Gotro yang kemudian nantinya akan di sampaikan ke semua pengrajin.

Dalam menjalin sebuah hubungan, ada unsur penting yang perlu diperhatikan oleh pendamping. Diperlukan adanya kepercayaan “*trust*” antrara pengrajin dengan komunitas maupun terhadap para pemegang kepentingan di komunitas pengrajin kuningan. *Trust* di sini bagaikan bagian material perekat dalam sebuah bangunan. Begitu juga antara pendamping dan masyarakat, kepercayaan adalah kunci utama dalam melakukan penelitian atau pendampingan. Kepercayaan masyarakat terhadap orang baru akan memberikan sebuah info atau data yang lebih lengkap dan kongkrit. Begitu juga dengan proses pendampingan ini, untuk memperoleh kelengkapan data dan kemudahan dalam melakukan pendampingan, peneliti membangun kepercayaan terhadap komunitas pengrajin kuningan Desa Bejijong. Hubungan kepercayaan antara peneliti dengan pihak komunitas harus selalu terjaga mulai awal hingga riset dan proses pendampingan selesai.

Untuk menjaga kepercayaan dengan komunitas, pengrajin selalu menjaga sikap dengan baik. Selain itu, pendamping juga tetap bermain ke

rumah-rumah pengrajin contohnya ke rumah pak Sutarno, pak Salim, dan lain-lain.

Terciptanya jalinan kepercayaan antara peneliti/pendamping dengan komunitas sangat membantu dalam proses pendampingan. Dengan kepercayaan inilah peneliti mendapatkan informasi tentang perkembangan kerajinan kuningan, dan bahkan permasalahan yang di hadapi oleh mereka.

Pada dasarnya penduduk pedesaan adalah masyarakat yang bersifat terbuka. Seperti yang ada pada masyarakat/komunitas pengrajin kuningan Bejjong, mereka sebagai masyarakat pedesaan bersifat terbuka dan apa adanya. Ketika saya terjun langsung ke lapangan, sebagai mahasiswa yang menempuh pembelajaran, mereka sangat mendukung apa yang saya lakukan. Setelah proses riset dilakukan dan menyusun sebuah perencanaan perubahan, komunitas memberikan kepercayaan dalam sebuah perencanaan tersebut. Betul, kepercayaan antara pendamping dengan komunitas yang didampingi sangat menentukan program berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk kesepakatan yang dibangun antara peneliti dengan masyarakat adalah melakukan sesuai jadwal pendampingan yang semula sudah di tentukan mulai dari *inkulturasi* sampai dengan *destiny*, setiap anggota diharuskan aktif ikut partisipasi dalam kegiatan pemanfaatan aset dan peluang yang terdapat di Desa Bejjong, serta penyatuan pemikiran diantara para pengrajin agar sejalan dengan apa yang akan dicapai bersama.

hari dengan berbagai macam masyarakat baik itu dari kalangan pekerja, swasta, dan PNS tentang kearifan lokal kerajinan kuningan serta perekonomian masyarakat. Banyak hal yang sama dari berbagai pendapat jika digaris bawahi dan ditarik benang merahnya setelah ditelaah bahwasanya pengrajin kuningan pada saat ini membutuhkan perluasan pangsa pasar untuk mendapatkan kekuatan ekonomi kerakyatan dari *home industry*.

Pendampingpun berbicara kepada bapak Gotro, bapak Yulianto, dan bapak Salim yang dirasa menjadi *Key-People* atas proses ABCD selanjutnya yakni *dream* dan *design*. Pendampingpun mengutarakan beberapa data yang ditemukan serta maksud akan pendamping sampai sejauh ini melakukan pencarian data yakni pendampingan penguatan ekonomi. Dengan tangan terbuka, beliau – beliau sangat merespon positif terlebih beliau siap menjadi fasilitator hingga sampai proses pendampingan selesai, akhirnya kami sepakat melakukan proses *dream* dan *design* pada 5 Juni 2016 pada pukul 19.30 wib, untuk lebih lanjutnya dijelaskan pada sub-bab dibawah ini.

D. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Dream adalah mengajak masyarakat membayangkan mimpi dan apa yang diinginkan menceritakan proses pendampingan suatu harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian dari prosesnya. Sedangkan masa depan adalah masa dimana sebuah keinginan ataupun harapan yang menjadi tujuan yang

menjadi kenyataan. Bisa di artikan dengan waktu yang masih berada jauh dan belum bisa di prediksi akan seperti apa hasilnya. Memimpikan masa depan disini dimaksudkan suatu angan-angan atau harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa waktu yang belum akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Di dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat untuk mendorong masyarakat menuju kepada sebuah perubahan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 juni 2016 pukul 13: 00 setelah selesai ibadah sholat dhuhur, kebetulan rumah Bapak Gotro berdekatan dengan masjid, sehingga pengrajin yang berjamaah langsung menuju ke kediaman Bapak Gotro. Untuk komsumsinya Bapak Gotro bersedia menanggung biayanya tapi dengan jamuan seadanya dan sederhana. Hasil dari diskusi tersebut bila di lihat bejjong memiliki banyak akan aset dan peluang bagi para pengrajin untuk menunjang perekonomian, maka dari itu dari kesepakatan bersama bahwa diskusi itu memfokuskan pada pengembangan aset melalui para pengrajin Bejjong.

berdasarkan apa yang di inginkan atau di harapkan masyarakat selama ini. Masyarakat di ajak berdiskusi mengenai sesuatu yang bisa di manfaatkan menjadi perkembangan ekonomi keluarganya atau bisa dikatakan asset-asset yang mereka miliki. Untuk menuju ke arah tersebut fasilitator harus bisa membangkitkan motivasi serta semangat masyarakat yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada masyarakat untuk mengasa pikiran, keinginan, maupun harapan

terhadap apa yang mereka inginkan. Dan memberikan sesuatu yang baru yang tidak pernah mereka ketahui sebelumnya hal ini akan mengangkat semangat masyarakat untuk membuka ruang pikiran yang selama ini terkungkung dan membuka pikiran baru dengan asset yang sudah ada.

Pendamping mengajak masyarakat membayangkan seandainya mereka bersedia memanfaatkan aset-aset yang ada disekitar tempat mereka seperti museum dan juga makam islam Troloyo untuk perluasan pasar, Masyarakat desa bisa memanfaatkan aset tersebut untuk perluasan pasar yang bisa menghasilkan pendapatan ekonomi. Seperti misalkan pengunjung museum yang awalnya hanya jalan-jalan ketika melihat suatu kerajinan yang menarik dia tertarik kemudian membelinya

Langkah ini dilakukan untuk mengajak dan mendorong masyarakat untuk menggunakan kemampuan, serta pengetahuan dalam membuat model kerajinan untuk dipasarkan ditempat-tempat wisata seperti museum dan makam Troloyo agar aset-aset bermanfaat secara optimal yang nantinya bisa berguna bagi masa depan mereka. Masyarakat harus menyadari bahwa asset-asset yang mereka miliki sebenarnya memiliki peluang untuk keberlangsungan perekonomian rakyat. Sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan suatu perubahan untuk lebih mandiri.

Untuk mengajak masyarakat Modal pertama adalah contoh perilaku yang jelas keberhasilannya dan bisa menjadi kepercayaan bagi masyarakat. Pendekatan ini sangat penting dan perlu guna meyakinkan masyarakat untuk memberitahukan semua harapan-harapan atau mimpi-mimpi mereka

melakukan mobilisasi asset yang ada. Pada tahap *dream* proses penyadaran kepada masyarakat yang berdampak pada perubahan paradigma masyarakat terhadap masa yang akan di jalani dan masa depan. Proses penyadaran dilakukan dengan cara memetakan asset dan potensi masyarakat yang didapat dari proses FGD bersama mereka. Proses ini dilakukan pada tanggal 17 juni 2016, proses ini dilakukan pada malam hari karena sudah memasuki bulan suci Ramadhan. Oleh sebab itu peneliti tidak dapat ikut hadir dalam bagian ini dikarenakan situasi dan kondisi cuaca.

Hasil dari apa yang dirumuskan oleh masyarakat adalah masyarakat membuat kerajinan dengan bahan akrilik dan membuat pangsa pasar baru. Tujuan pangsa pasar para pengrajin adalah museum Trowulan, karena selain tempat tujuan wisata museum ini dirasa lebih mudah dijangkau dan dilakukan kerja sama. Bentuk kerjasamanya adalah para pengrajin membuat kerajinan yang sesuai permintaan dengan bentuk yang sudah di sediakan. Para pengrajin memiliki model dan corak masing-masing sehingga setiap kerajinan yang dibuat tidak ada yang sama. Apabila sewaktu-waktu museum memesan banyak kerajinan maka sistem gotong royong akan dilakukan oleh pengrajin tetapi tetap melalui *intruksi* dari ketua karangtaruna kerajinan yakni Bapak Groto.

Fungsi pendamping sendiri sebagai pembuka jalan bagi masyarakat untuk lebih terbuka. Masyarakat selama ini belum memanfaatkan aset-aset yang terdapat di lingkungan mereka secara maksimal karena sifat yang

pasra dan apa adanya serta tidak adanya penggerak dalam mengeksplor semua aset yang bisa menjadi peluang kedepanya , maka semua peluang itu terbangun sia-sia. Jika sifat tersebut terus-menerus seperti itu maka bisa jadi aset-aset yang berada di lingkungan itu dapat di manfaatkan oleh pihak lain yang mempunyai pandangan sama tentang pemanfaatan peluang. Hal ini Pendamping berusaha menjelaskan bahwa mereka sebenarnya berpeluang sangat besar karena diuntungkan dari segi tempat yang strategis untuk memanfaatkan akan asset dan potensinya. Dengan berjalannya proses ini, pendamping bersama pengrajin merencanakan kegiatan bagaimana caranya menemukan solusi terhadap peluang yang ada. Sifat pasrah akan suatu keadaan harus segera dirubah sedikit demi sedikit yang berdampak positif bagi pengrajin sehingga pengrajin lebih optimal memamanfaatkan peluang yang sebenarnya sangat potensial apabila dilihat dari segi tempat dan *skil* yang dimiliki.

Bapak Gotro disini sebagai karangtaruna kerajinan dan bapak Sutarno sebagai rekan bapak Gotro dalam hal pengelolaan karangtaruna yang dirasa mampu menggerakkan para pengrajin lainnya untuk lebih bergerak kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan asset dan potensi yang mereka miliki. Sebagai langkah awal untuk menjalankan rencana pendampingan, kemudian bapak Sutarno mengusulkan untuk bahan kerajinan tidak hanya terbuat dari kuningan melainkan dari akrilik tapi akrilik yang dimaksud bukan akrilik sejenis kaca akan tetapi akrilik yang lebih menyerupai lilin dan teksturnya lebih keras tidak dapat meleleh

Majapahit serta perangkat desa baik dari Desa Bejjong maupun Desa Trowulan dimana desa ini sebagai pemilik wilayah dari berdirinya Museum Majapahit tersebut. Kegiatan ini harus dilaksanakan sebagai bukti peresmian kerjasama telah disepakati. Ini langkah awal karena dengan adanya dukungan dari pihak museum serta pengrajin dan perangkat desa yang tujuannya diharapkan berdampak positif. Dan tak dipungkiri, acara yang diadakan dengan sederhana ini serta membutuhkan waktu sekitar 90 menit ini disambut positif dan baik dari semua kalangan yang berada di tempat.

G. Melaksanakan Aksi Bersama Pengrajin (*Destiny*)

Destiny adalah langkah dimana para pengrajin memastikan bahwa apa yang telah mereka rencanakan benar-benar dilaksanakan. Mimpi yang mereka inginkan akan terwujud tentang perluasan pangsa pasar dengan memanfaatkan aset-aset yang berada dilingkungan sekitar yaitu museum Majapahit dan makam islam Troloyo sebagai penguatan ekonomi bagi para pengrajin kuningan Bejjong. Memang banyak orang yang mengetahui tentang hasil kerajinan Bejjong penjualanya ke daerah luar jawa timur diantaranya adalah Bali dan Jakarta bahkan sampai keluar negeri, menurut pengrajin negara yang sering memesan adalah Amerika Serikat dan Australia untuk daerah Eropa adalah Jerman dan Prancis.

Meski demikian situasi yang sebenarnya adalah dilapangan, bagi pengrajin yang biasanya dapat pesanan yang begitu banyak adalah pengrajin yang mempunyai modal besar juga dan pengalaman turun

metodologi *Asset Based Community Development* mulai dari *Discovery* hingga *Destiny*. Evaluasi ini dihadiri 10 orang dari daftar nama-nama aktif mengikuti partisipasi dan Pendamping sendiri.

Selama proses pendampingan peneliti sering mengalami kendala dari situasi dan kondisi baik cuaca maupun waktu serta keterbatasan diri dari peneliti itu sendiri. Keterbatasan peneliti didasari oleh waktu dan tenaga karena pada saat itu kegiatan masuk pada bulan suci Ramadhan sehingga mengatur waktu dan tenaga lebih dipertimbangkan lagi.

Dari hasil monitoring dan evaluasi tersebut terlihat bahwa masyarakat pengrajin Bejijong mengalami perubahan dalam pemanfaatan aset lokal, dan juga menambah seni kerajinanya dengan membuat kerajinan dari akrilik.

Kegiatan berlangsung dengan baik, juga mendapat apresiasi sangat baik dikalangan pengrajin, jika di nilai maka mendapatkan nilai 7 dari 10 tidak jelek untuk sebuah awal.